



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Menanam Mangrove Di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, Jawa Timur

Factors Relating To The Motivation of Farmers Planting Mangrove In The Village of Gumukmas District Regency Jember, East Java

Ridlo Wahyudi*, Lenny Widjyanthi, Sri Subekti

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

The purpose of this research is to find out factors related to farmer's motivation to grow mangrove in Mayangan Village, Gumukmas Sub-district, Jember District. The method used in this study uses descriptive and correlational methods. The result of the analysis shows that the variables of experience, formal education and non-formal education have a relationship with the motivation of farmers to plant mangrove while other variables such as age and number of family members have no relationship, at 95% confidence level.

Keywords: Mangrove Plant, Related Factors

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani menanam mangrove di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan korelasional. Hasil analisis menunjukkan variabel pengalaman, pendidikan formal dan pendidikan non formal memiliki hubungan dengan motivasi petani menanam mangrove sedangkan variabel lainnya yaitu umur dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki hubungan, pada taraf kepercayaan 95%.

OPEN ACCESS

ISSN 2527-9246 (online)

ISSN 2334-445x (print)

*Correspondence:

Ridlo Wahyudi
ridlowahyudi@gmail.com

Citation:

Wahyudi R, Widjyanthi L and Subekti S (2018) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Menanam Mangrove Di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, Jawa Timur . Faktor-Faktor yang Berhubungan. 6:2.
doi: 10.21070/jkmp.v6i2.3004

Kata Kunci: Tanaman Mangrove, Faktor yang berhubungan

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Pertumbuhannya pada daerah intertidal dengan genangan air secara berkala dan menerima pasokan air tawar yang cukup. Mangrove sudah ditetapkan sebagai nama baku untuk nama pantai. Tipe hutan tropika yang khas tumbuh di sepanjang dan muara sungai yang dipengaruhi pasang surut.. Kondisi ini merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan mangrove dan ekstensifikasi pertambangan. [Saru \(2014\)](#)

Fungsi hutan mangrove adalah sebagai pencegah abrasi (pengikisan tanah akibat air laut), penghasil oksigen, tempat tinggal berbagai tumbuhan dan hewan kecil seperti kepiting, kerang, ikan-ikan kecil dan tempat tinggal spesies primate, burung-burung dan masih banyak manfaat yang lain. Melihat manfaat dari hutan mangrove, masyarakat mempunyai peran yang besar untuk melestarikannya karena menyusutnya hutan mangrove akibat dari berbagai kegiatan masyarakat seperti pencemaran dan penggunaan kawasan hutan sebagai lahan tambak. Kearifan masyarakat dalam memanfaatkan hutan mangrove sebagai kebutuhan sehari-hari baik sebagai obat-obatan, bahan makanan atau kerajinan dapat membantu untuk melestarikan dan kelangsungan hidup tanpa merusak ekosistem hutan mangrove sebagai pelestari lingkungan [Alfaha \(2014\)](#). Pesisir pantai selatan Kabupaten Jember masih sedikit dalam penanaman mangrove, dibandingkan dengan Kabupaten Eks karesidenan Besuki. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

[Table 1 about here.]

Data : [Sudarmadji and Indarto \(2011\)](#)

Berdasarkan Tabel 1 luas areal tanaman mangrove Eks karesidenan Besuki yang terdiri dari tiga kabupaten (Jember, Banyuwangi, Situbondo) menunjukkan bahwa kabupaten Jember memiliki luas yang paling sedikit dibandingkan kabupaten lain. Lokasi mangrove di Kabupaten Jember terdapat di muara kali malang, tidak hanya wilayah muara kali malang saja yang mempunyai potensi penanaman mangrove, tetapi sepanjang pesisir pantai selatan mulai dari kali malang sampai payangan memiliki potensi penanaman berbagai tanaman mangrove. Menurut [Khazali \(1999\)](#) Untuk daerah pantai penanaman sebaiknya tidak dilakukan pada musim barat karena saat tersebut ombaknya besar. Penanaman pada musim timur akan lebih baik karena ombaknya relatif kecil sehingga resiko bibit/benih hilang diterjang gelombang laut kecil. Kesesuaian jenis tanaman dengan lingkungannya perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi tingkat keberhasilan penanaman.

Semua tingkah laku manusia pada dasarnya mempunyai motif tertentu. Motif merupakan penggerak, alasan, dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan orang itu berbuat sesuatu. Tiap - tiap orang tertarik pada serangkaian

tujuan yang hendak dicapai [Wursanto \(2003\)](#). Menurut [Robbins and \(2002\)](#) teori tiga kebutuhan yang dikemukakan McClelland menekankan bahwa tiga kebutuhan meliputi kebutuhan akan Prestasi (*need for achievements*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*) dan kebutuhan akan afiliasi (*need for Affilitia n*).

Tingkat Motivasi petani dalam mengelola hutan rakyat menurut [Nurdina et al. \(2015\)](#) Nurdina dkk (2015) menunjukkan yang bergabung dalam kelompok tani Ngudi Rukun Memiliki tingkat motivasi tinggi sebesar 53,15% dalam pengelolaan hutan rakyat. Hasil penelitian [Abdullah \(2013\)](#) menyatakan bahwa terdapat hubungan secara nyata faktor umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman, frekuensi mengikuti penyuluhan dan modal usahatani dengan kompetensi petani rumput laut. Menurut [Batoa \(2007\)](#) Hasil penelitian menunjukkan karakteristik petani rumput laut memiliki hubungan yang sangat nyata pada taraf 0,01 adalah umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, tanggungan keluarga, konsumsi media, kontak dengan penyuluh, produksi dan pendapatan.

Pengembangan hutan mangrove sangat diperlukan untuk meningkatkan ekonomi maupun kondisi sosial masyarakat. Awal penanaman mangrove di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas berasal dari kesadaran beberapa masyarakat atas pentingnya mangrove. Uraian tersebut menunjukkan, permasalahan yang dapat dikaji adalah faktor umur (satuan tahun), pengalaman (satuan tahun), pendidikan formal (jenjang pendidikan) pendidikan non formal (frekuensi mengikuti penyuluhan dan studi lapang) dan jumlah anggota keluarga (orang) yang berhubungan dengan motivasi menanam mangrove. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani menanam mangrove di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, Jawa Timur. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*) dengan pertimbangan bahwa Desa Mayangan merupakan Desa yang saat ini aktif melakukan penanaman mangrove.

[Table 2 about here.]

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan korelasional. engambilan contoh menggunakan metode *Total Sampling*. Sampel penelitian adalah 36 petani penanam mangrove yang ada di Desa Mayangan Kabupaten Jember dan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan studi pustaka.

Hubungan karakteristik dengan motivasi menanam mangrove dianalisis menggunakan *Rank Spearman*. Menurut [Abdurahman and Muhidin \(2011\)](#), rumusnya sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum Di^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi *Spearman*

d = perbedaan setiap pasang *rank*

n = jumlah pasangan *rank*

Pentuan kriteria pengambilan keputusan:

1. Probabilitas signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak.
2. Probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Motivasi Petani Penanam Mangrove di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Pengukuran tingkat motivasi petani penanam mangrove di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dapat dilakukan berdasarkan teori tiga kebutuhan Mc Clelland dijelaskan pada tabel 2.

[Table 3 about here.]

Berdasarkan table 2 perhitungan motivasi petani penanam mangrove berada pada tingkatan sedang hingga tinggi. Sebanyak 9 orang atau sebesar 25% petani penanam mangrove memiliki tingkat motivasi sedang dalam melakukan penanaman mangrove. Sebanyak 27 orang atau sebesar 75% orang lainnya memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam penanaman mangrove. Tingkat motivasi tinggi dalam melakukan penanaman mangrove diperoleh dari nilai tinggi pada indikator kebutuhan akan prestasi (*need for achivement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*) dan kebutuhan akan persahabatan (*need for affilitian*).

Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Menanam Mangrove di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Hasil analisis hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani menanam mangrove dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 2. Hasil analisis Rank spearman faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani menanam mangrove di Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Keterangan: *) Siginifikansi nyata taraf kepercayaan 95%

Faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan motivasi petani menanam mangrove adalah pengalaman, pendidikan formal dan pendidikan non formal sedangkan faktor yang memiliki hubungan tidak signifikan dengan motivasi petani menanam mangrove adalah faktor umur dan jumlah anggota keluarga.

Pengalaman

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,013 maka terdapat hubungan antara pengalaman dengan motivasi petani menanam mangrove. Setiap petani penanam mangrove memiliki pengalaman yang berbeda. Pengalaman penanam mangrove berkisar antara 1 tahun hingga 19 tahun. engalaman yang dimiliki petani beragam, untuk menanam mangrove hal ini disebabkan karena petani menyadari akan pentingnya penanaman mangrove di pesisir pantai. Berdasarkan pengalaman petani, dengan menanam mangrove maka mengurangi abrasi selain itu mangrove digunakan untuk berkembang biak biota laut. Petani yang memiliki pengalaman tinggi dapat memberikan motivasi kepada petani yang lainnya, motivasi terus dilakukan agar pengembangan kelestarian lingkungan melalui penanaman mangrove tetap berjalan. Menurut Liliweri (1997) pengalaman merupakan faktor personal yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Pendidikan Formal

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,036, maka terdapat hubungan antara pendidikan formal dengan motivasi petani menanam mangrove. Pendidikan formal petani penanam mangrove beragam, pendidikan terendah adalah SD dan pendidikan tertinggi adalah perguruan tinggi. etiap petani penanam mangrove menempuh pendidikan formal. Tingginya tingkat pendidikan akan memotivasi petani untuk menanam mangrove, dengan pendidikan formal akan membuka pengetahuan dan wawasan petani khususnya untuk tanaman mangrove sehingga memotivasi petani untuk menanam mangrove. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian Yulianto (2012) Perilaku seseorang baik dari pola pikir, kreatifitas dan ketrampilan dalam berkehidupan bermasyarakat akan dapat diarahkan menjadi lebih baik dengan menempuh pendidikan formal.

Pendidikan Non Formal

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,009, maka terdapat hubungan antara pendidikan non formal dengan motivasi petani menanam mangrove. Keikutsertaan petani penanam mangrove dalam kegiatan non formal memberikan pengetahuan yang lebih tentang fungsi dan manfaat mangrove. Kegiatan non formal yang sering diikuti meliputi penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Jember dan kunjungan lapang ke kota lainya (Surabaya dan Lombok). Frekuensi penyuluhan yang dilakukan dinas yaitu sebanyak 4 kali dalam satu tahun dan lama kegiatan yang dilakukan di Kota Surabaya selama 3 hari dan lama kunjungan lapang di Kota Lombok selama 1 minggu. Menurut Mardikanto (1993) tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator untuk melihat mutu petani. Selain itu, pendidikan formal maupun non formal merupakan modal dasar petani mengkonsumsi informasi melalui media. Adanya media memudahkan dalam penyerapan suatu ino-

vasi dan mudah menyesuaikan dengan perubahan yang timbul. Tingginya keikutsertaan petani penanam mangrove dalam kegiatan pendidikan non formal memiliki kecenderungan motivasi tinggi sehingga semakin tinggi pendidikan non formal maka semakin tinggi tingkat motivasi petani penanam mangrove.

Umur

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,651, maka tidak terdapat hubungan dengan motivasi petani menanam mangrove. Umur petani penanam mangrove berkisar antara 28-60 tahun. Umur petani baik muda maupun tua sama-sama termotivasi untuk menanam mangrove. Penanaman mangrove tidak memandang umur, karena penanaman mangrove didasari atas kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian pesisir pantai selatan daerah jember. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian Setiadi (2008) tingkatan umur berapa pun baik muda maupun tua tidak berhubungan secara nyata dengan tingkat motivasi petani berusaha tani di Desa Tonjong, Kecamatan Pasaleman Kab. Cirebon (Wilker PG Tersana Baru).

REFERENCES

- Abdurahman, M. and Muhidin, S. A. (2011). Dasar-Dasar Metode Statistika (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Alfaha, E. (2014). Manfaat Mangrove Sebagai Pelestarian Lingkungan Hidup Di Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.
- Khazali, M. (1999). Panduan Teknis: Penanaman Mangrove bersama Masyarakat (Bogor: Wetlands International - Indonesia Programme).
- Liliweri, A. (1997). Sosiologi Organisasi (Bandung: Citra Aditya Bakti).
- Mardikanto, T. (1993). Penyuluhan Pembangunan Pertanian (Solo: Sebelas Maret University Press).
- Nurdina, I. F., Kustanti, A., and Hilmanto, R. (2015). Motivasi petani dalam mengelola hutan rakyat di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari* 3, 51–62.
- Robbins, P. and S. (2002). Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi (Jakarta: Erlangga).
- Saru, A. (2014). Potensi Ekologis dan Pengolahan Ekosistem Mangrove di Wilayah Pesisir (Bogor: IPB Press).

Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,437, maka tidak terdapat hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan motivasi petani menanam mangrove. Jumlah anggota keluarga yang dimiliki petani mangrove 2-6 orang. Sedikit atau banyak jumlah anggota keluarga tetap memotivasi petani untuk menanam mangrove. petani mengetahui bahwa kegiatan penanaman untuk kelestarian pesisir pantai. mangrove mempunyai fungsi sebagai tempat untuk berlindung para biota laut. Petani mendapatkan keuntungan dari tanaman mangrove, merupakan tempat berkumpul biota laut.

KESIMPULAN

Tingkat motivasi tinggi dalam melakukan penanaman mangrove diperoleh dari nilai tinggi pada indikator kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*) dan kebutuhan akan persahabatan (*need for affiliation*). Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani penanam mangrove di Desa Mayangan Kecamatan Gumukamas Kabupaten Jember. Faktor pendidikan non formal memiliki hubungan paling erat, sedangkan pengalaman dan pendidikan formal memiliki hubungan yang kurang erat dengan motivasi.

- Setiadi, R. (2008). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Motivasi petani dalam berusaha tani.
- Sudarmadji and Indarto (2011). Identifikasi Lahan dan Potensi Hutan Mangrove di Bagian Timur Propinsi Jawa Timur. *Bonorowo Wetlands* 1, 31–36.
- Wursanto, I. (2003). Dasar-Dasar Ilmu Organisasi (Yogyakarta: Andi).

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2018 Wahyudi, Widjyanthi and Subekti. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLES

1	LuasAreal Tanaman Mangrove Eks karesidenan Besuki 2011	110
2	Faktor-factoryang BerhubunganDengan Motivasi	111
3	PerhitunganSkor Tingkat Motivasi Petani MenanamMangrove Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabu- paten Jember (Sumber:Data Primer diolah Tahun 2016)	112

TABLE 1 | Luas Areal Tanaman Mangrove Eks karesidenan Besuki 2011

No	Lokasi Pantai	Kecamatan	Luas (ha)	Persen (%)
1	Jember	1	13,740	0,6
2	Banyuwangi	4	1,962,496	92,5
3	Situbondo	8	144,291	6,8
	Jumlah	13	2,120,527	100.0

TABLE 2 | Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi

Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi	Signifikan
Umur	0,651
Pengalaman	*0,013
Pendidikan Formal	*0,036
Pendidikan Non Formal	*0,009
Jumlah Anggota Keluarga	0,437

TABLE 3 | Perhitungan Skor Tingkat Motivasi Petani Menanam Mangrove Desa Mayangan Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember (Sumber: Data Primer diolah Tahun 2016)

Skor	Tingkat Motivasi	Jumlah Petani	(%)
15-25	Rendah	0	0
26-36	Sedang	9	25,00
37-45	Tinggi	27	75,00
Jumlah		36	100,00